BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah dan Profil Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Ahlussunnah Wal Jamaah (MTs Aswaja) adalah salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas Islam ala Ahlusunnah Wal Jamaah yang berlokasi di tempat yang cukup strategis yaitu di jantung kotanya Kalidawir, tepatnya di Jalan Raya Tunggangri - Jabon, bersebelahan dengan Masjid Jami' PANCA HIDAYAH. Madrasah ini berdiri berkat jasa Al Maghfurlah KH. Mohammad Syiradj yang mewaqafkan tanahnya untuk keperluan pendidikan bagi generasi muda Islam Kalidawir khususnya dan umat Islam pada umumnya. Walaupun berada dalam status swasta, muridnya juga ada yang dari luar kota diantaranya Blitar,Trenggalek, Gresik, Lampung dan lain-lain.

Menurut Piagam Madrasah No: L.m./372/1980 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur, bahwa madrasah ini didirikan pada tahun 1967. Dalam rentang waktu 44 tahun madrasah ini dipimpin oleh 6 (enam) orang Kepala Madrasah yang berturut-turut yaitu Bapak Kyai Amir Hisyam (Tanjung), Bapak Sauji Mansur (Karangtalun), Bapak Abdul Hakim Mustofa (Samir,Ngunut), beliau mantan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Tulungagung, Bapak H. Sumardji, A.Md (Karangtalun), Bapak Bibit Prayoga, M.Pd. (Ngrendeng, Gondang), Alm. Bapak H.Imam Mukti, S.Pd.I (Pagersari), Alm. Bapak Drs. Rohmat, M.Pd (Sumbergempol) dan sekarang dipimpin oleh Ibu ST. Asiyah,

M.Pd.I (Tanjung) yang juga merupakan sekretaris muslimat NU Kec. Kalidawir.

Menurut sebagian tokoh Kalidawir, pada tahun 1977 Madrasah ini akan di Negerikan, namun ada sebagian yang tidak merelakanya, sehingga yang terjadi waktu itu adalah yang di Negerikan pindah ke utara (sekarang MTs Negeri Tunggangri) sedangkan yang di selatan tetap Swasta dan ini di kelola oleh pengurus dan tokoh NU Kalidawir sampai sekarang.[1]

1. **Lokasi**

   Letak lokasi MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir terletak di Jl. Kromodinolo Dusun Ngrawan Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung-Jawa Timur Indonesia.

2. **Struktur Organisasi Sekolah**

Kepala Sekolah	: Syaiful Anwar, S. Pd.I
Waka Kurikulum	: Adiniyah S. Ag
Waka Kesiswaan	: Lusi Lestari S. Pd
Waka Sarpras & Waka Humas	: Main Thoharohi S. Ag, M. Pd.I
Waka Humas	: Maskur
Bendahara	: Main Thoharoh S. Ag, M. Pd.I
Staf Bendahara	: Sopiyah Puji Lestari S. Pd.I
Kepala Tata Usaha	: Rianasari A.Ma
Staf Tata Usaha	: Maskur

[1] Observasi di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 9 September 2020

3. Visi dan misi

a. Visi Madrasah

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada Akhlaqul Karimah baik secara keilmuan maupun praktis sehingga mampu mewujudkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK dalam era globalisasi.

b. Misi Madrasah

1) Terwujudnya kualitas SDM yang mampu memfilter perkembangan zaman di era globalisasi.
2) Memberi pelayanan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal.
3) Memberi pembinaan terhadap aspek intelektual dan aspek moral secara seimbang sehingga setiap siswa memiliki bekal IMTAQ dan IPTEK.
4) Mengadakan pembinaan jasmani dan rohani setiap siswa dapat berkembang menjadi manusia sehat lahir dan batin.
5) Menumbuhkan semangat untuk belajar memahami diri sendiri, sehingga setiap siswa mengetahui keunggulan dan kelemahannya
6) Membina dan melatih disiplin siswa secara menusiawi dan k-ekeluargaan.
7) Menerapkan menajemen partisipatif dengan melibatkan semua warga Madrasah.

B. Deskripsi Data

Pemaparan data pada kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung lebih berfokus pada proses bagaimana upaya kepala madrasah mengembangkan budaya Islami kepada guru dan perserta didik. Adapun

aspek-aspek dalam proses untuk mengembangkan budaya Islami yang akan dipaparkan adalah proses perencanaan kepala madrasah, gaya kepemimpinan kepala madrasah, dan juga upaya kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami.

1. **Perencanaan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.**

Perencanaan adalah salah satu kegiatan manajemen yang sangat penting. Hal ini karena perencanaan adalah proses awal manajemen untuk menentukan arah dalam upaya mengapai tujuan yang ingin dicapai. Apabila tidak ada sebuah perencanaan maka seorang kepala madrasah akan kesulitan dalam menjalankan proses manajemen di madrasah. Maka dari itu perencanaan kepala madarasah bisa dikatakan adalah hal vital dalam upaya mengembangkan budaya Islami tujuannya supaya bisa mempunyai arah dalam upaya mengembangkan budaya Islami sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun data yang akan dipaparkan adalah sebagai berikut:

Terkait dengan proses perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja Tungnggri Tulungagung, bapak Syaiful Anwar S.Pd.I selaku Kepala MTs Aswaja Tunganggri Tulungagung memaparkan sebagai berikut:

> Terkait perencanaan pengembangan budaya Islami kami disini melakukan rapat setiap tahun ajaran baru. Ketika rapat kita disitu membahas semua kegiatan yang sudah kita lakukan semester kemarin. Setelah itu kita juga membahas bagaimana untuk semester depannya seperti apa, program yang kita jalankan itu bagimana, terus kedepannya seperti apa itu kita semua bahas di situ tak terkecuali mengenai pengembangan budaya Islami tersebut. Karena memang kita disini sebagai

> lembaga Islam pastinya budaya Islam harus selalu kita junjung tinggi dan tidak lupa juga budaya lokal yang baik-baikpun kita kembangkan. Untuk terkait pengembangan budaya Islami kita punya tim khusus yang membahas hal tersebut supaya hasilnya lebih maksimal dan semua mempunyai bagiannya masing-masing.[2]

Ibu Adiniyah, S.Ag selaku Waka Kurikulum di MTs Aswaja Tunganggri Tulungagung menuturkan sebagai berikut:

> Terkait dengan perencanaan dalam usaha mengembangkan budaya Islami kami selaku para guru biasanya melakukan rapat setiap setiap tahun ajaran baru. Pada waktu rapat tersebut kami bahas semua hal mengenai perkembangan madrasah dalam semua hal yang sudah dijalankan termasuk juga dalam hal ini yaitu mengenai budaya Islami.[3]

Kemudian ibu Rianasari A.Ma selaku Kepala TU di MTs Aswaja Tunggangri tulungagung menuturkan sebagai berikut:

> Adapun proses perencanaan dalam mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri adalah dengan dimusyawarahkan bersama dengan kepala madarasah, guru, komite dan pengurus madrasah yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru.[4]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, ibu Lusi Lestari S.Pd. sebagai berikut:

> Kepala madrasah merencanakan beberapa program terkait dengan pengembangan budaya Islami di MTs Aswaja itu program tersebut disusun setiap awal tahun ajaran baru. Dimana madrasah kami sudah memiliki tim khusus yaitu disebut dengan tim pengembang keagamaan dimana tugas mereka adalah memunculkan beberapa program terkait dengan pengembangan hal-hal yang bersifat keagamaan.[5]

---

[2] Wawancara dengan Kepala MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 19 September 2020 pukul 11.00

[3] Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 22 September 2020 pukul 09.00

[4] Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 25 September 2020 pukul 10.30

[5] Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 23 September 2020 pukul 11.00

Berdasarkan paparan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami ini dilaksanakan setiap tahun ajaran baru, kemudian kepala madrasah menyerahkan tugas ini kepada tim khusus yang diberi nama tim pengembang keagamaan. Tim ini dibentuk khusus untuk memunculkan program terkait dengan pengembangan yang bersifat keagamaan.[6]

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi yang peneliti

Gambar 4.1 Dokumentasi Kegiatan Rapat di MTs Aswaja Tunganggri Tulungagung[7]

[6] Hasil Observasi di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 30 Oktober 2020

[7] Dokumentasi Kegiatan Rapat di MTs Aswaja Tunganggri Tulungagung, tanggal 30 Oktober 2020

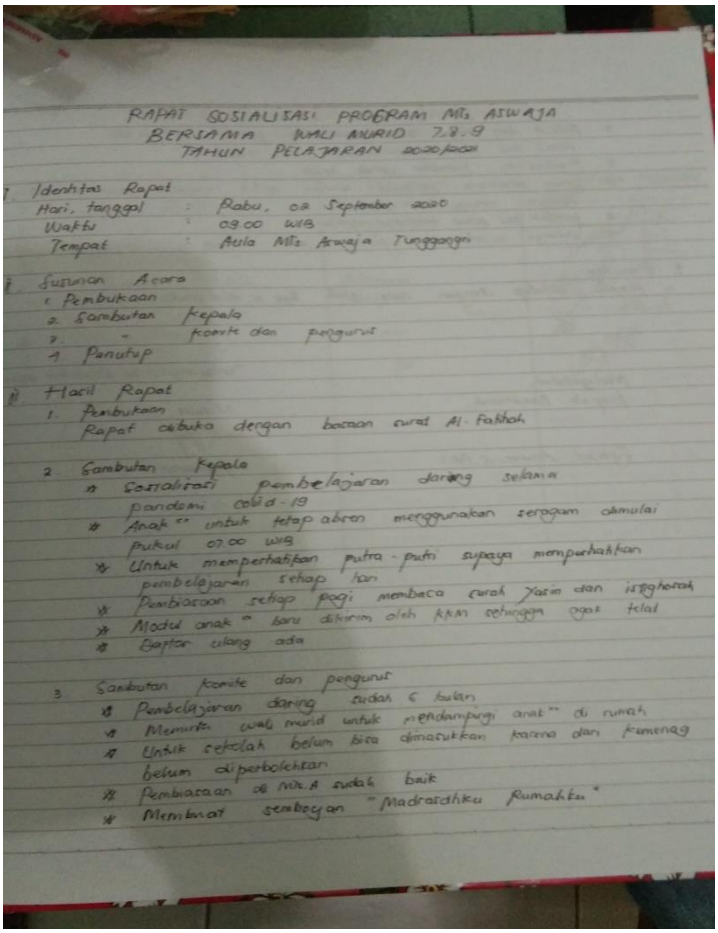

RAPAT SOSIALISASI PROGRAM MTs ASWAJA
BERSAMA WALI MURID 7.8.9
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

I. Identitas Rapat
Hari, tanggal : Rabu, 02 September 2020
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Aula MTs Aswaja Tunggangri

II. Susunan Acara
1. Pembukaan
2. Sambutan Kepala
3. " komite dan pengurus
4. Penutup

III. Hasil Rapat
1. Pembukaan
Rapat dibuka dengan bacaan surat Al-Fatihah

2. Sambutan Kepala
* Sosialisasi pembelajaran daring selama pandemi covid-19
* Anak" untuk tetap aktif menggunakan seragam dimulai pukul 07.00 WIB
* Untuk memperhatikan putra-putri supaya memperhatikan pembelajaran setiap hari
* Pembiasaan setiap pagi membaca surat Yasin dan istighosah
* Modul anak" baru dikirim oleh KKM sehingga agak telat
* Daftar ulang ada

3. Sambutan komite dan pengurus
* Pembelajaran daring sudah 6 bulan
* Memintah wali murid untuk mendampingi anak" di rumah
* Untuk sekolah belum bisa dimasukkan karena dari Kemenag belum diperbolehkan
* Pembiasaan di MTs.A sudah baik
* Membuat semboyan "Madrasahku Rumahku"

Gambar 4.2 Dokumentasi Notulensi Rapat Perencanaan Pengembangan Budaya Islami[8]

Adapun beberapa program dan kegiatan yang dibuat dalam mengembangkan budaya Islami sebagaimana disampaikan Kepala MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, bapak Syaiful Anwar, S.Pd.I sebagai berikut:

> program dan kegiatan yang sudah di rencankan sejauh ini yaitu meliputi Sholat berjamaah, Yasin Tahlil, Istighosah, Ziarah Kubur, dan juga bakti sosial ke masjid-masjid sekitar madrasah.[9]

[8] Dokumentasi Notulensi Rapat Perencanaan Pengembangan Budaya Islami di MTs Aswaja Tunganggri Tulungagung, tanggal 21 Desember 2020

[9] Wawancara dengan Kepala MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 19 September 2020 pukul 11.00

Hal tersebut juga diperkuat oleh ibu Adiniyah, S.Ag selaku Waka Kurikulm MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung sebagai berikut:

> Ada beberapa program disini terkait budaya Islami dan pastiya kita lebih fokus ke hal tersebut karena kita di sini sekolah madrasah. Kami menjalankan semua ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* karena kami di sini memang madrasah yang didirikan oleh para tokoh NU di Kalidawir. Program tersebut yaitu ada Tahlil, Istighozah, sholat wajib dan sunnah berjamaah, dan membaca Al-Qur'an.[10]

Kepala Tata Usaha ibu Rianasari, A.Ma juga menuturkan bahwa:

> Adapun program dan kegiatan yang dibuat dalam mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri adalah dengan pembiasaan yang dilakasanakan setiap pagi hari sebelum memulai pelajaran seluruh warga sekolah melaksanakan istighosah bersama dilanjutkan membaca surah Yasin, kemudian pada jam istirahat pertama dilaksanakan sholat dhuha dan siang harinya dilaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah. Mata Pelajaran ke-NU-an yang diberikan kepada para siswa serta siswa diharapkan setelah lulus dari MTs Aswaja minimal hafal tahlil dan hafal surah Yasin. Dan setiap hari Jum'at minggu pertama diadakan kegiatan ziarah makam di makam pendiri MTs. Aswaja yaitu Alm. KH. Muhammad Syirad.[11]

Kemudian Waka Kesiswaan, ibu Lusi Lestari, S.Pd menuturkan kepada peneliti sebagai berikut:

> program yang sudah kita laksanakan beberapa tahun ini yang mengacu pada pengembangan budaya Islami di MTs kami adalah kaitanya dengan pelaksanaan beberapa pembiasaan. Yang pertama adalah Istighozah pagi dimana sebelum masuk ke kelas yaitu pada pukul 06.30 WIB para siswa mengikuti kegiatan Istighozah jadi para siswa sudah berada di Aula untuk melaksanakan Istighozah pagi. Kemudian yang kedua adalah pembiasaan sholat Dhuha, sholat Dhuha ini dilaksanakan setiap hari. Biasanya dilakukan pada waktu jam istirahat. Kemudian

---

[10] Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 22 September 2020 pukul 09.00

[11] Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 25 September 2020 pukul 10.30

> yang ketiga adalah program baca Al-qur'an. Baca Al-qur'an ini dilakukan oleh para siswa setiap hari di awal pelajaran jam pertama. Program berikutnya adalah pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah. Ini juga dilaksanakan setiap hari dimana, anak-anak setelah jam terakhir ketika waktu sholat Dzuhur sudah masuk anak-anak diajak ke Masjid untuk melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah. Kemudian setiap hari Jum'at setelah Istighozah pagi anak-anak dibiasakan Tahlil bersama karena kita ketahui bahwa madrasah kami adalah madrasah di bawah naungan MWCNU Kalidawir otomatis ajaran Islam yang dibawa atau yang diajarkan adalah Islam menurut *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*. Kemudian ada program bakti sosial khusus untuk bidang keagamaan dimana, anak-anak di Jum'at Minggu pertama setiap bulannya diajak untuk TURBA ke Masjid-masjid secara bergiliran yang ada di sekitar lingkungan madrasah. Bakti sosialnya adalah membersihkan Masjid yang ada di sekitar lingkungan madrasah. Kemudian yang terakhir adalah tertib mengikuti hari-hari besar keagamaan yaitu hari-hari besar Islam.[12]

Dari pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa program dan kegiatan yang dibuat dalam mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung selalu berpegang pada ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*. Karena memang MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung adalah madrasah yang di didirikan oleh seorang tokoh NU yang ada di Kalidawir yaitu Alm. KH. Muhammad Syirad. Maka dari itu pastinya budaya Islami yang ada sangat kental dengan budaya orang NU misanya seperti Yasin, Tahlil, Istighozah, ziarah kubur, dan Mata Pelajaran ke-NU an. Selain itu juga ada pembiasaan ibadah yang sering dilaksanakan sehari-hari seperti sholat berjamaah Dzuhur dan juga Dhuha kemudian membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran. Adapun program kegiatan yang tidak dilaksanakan setiap hari seperti bakti sosial ke masjid-masjid di sekitar madrasah, Yasin, dan Tahlil yang dilakukan

[12] Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 23 September 2020 pukul 11.00

setiap hari Jum'at dan juga madrasah tertib mengikuti hari-hari besar keagamaan yaitu hari-hari besar Islam. Semua program kegiatan tadi harus dilaksanakan kepada seluruh warga madrasah tidak hanya peserta didik tapi guru dan para staf juga di wajibkan untuk mengikuti semua kegiatan tersebut.[13]

Adapun contoh kegiatan dan program keagamaan meliputi sebagai berikut :

Gambar 4.3 Dokumentasi Kegiatan Yasin dan Tahlil di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.[14]

[13] Hasil Observasi di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 3 November 2020

[14] Dokumentasi Kegiatan Yasin dan Tahlil di MTs Aswaja Tunganggri Tulungagung, tanggal 30 Oktober 2020

Gambar 4.4 Dokumentasi Kegiatan Peringatan Hari Santri di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.[15]

Gambar 4.5 Dokumentasi Kegiatan Istighozah di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.[16]

[15] Dokumentasi Kegiatan Peringatan Hari Santri di MTs Aswaja Tunganggri Tulungagung, tanggal 22 Oktober 2020

Gambar 4.6

Dokumentasi Kegiatan Membaca Al-Qur'an di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.[17]

Terkait dengan perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami pastinya harus selaras dengan visi misi madrasah di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, bapak Syaiful Anwar, S.Pd.I selaku Kepala MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut:

> sebenarnya program itu sudah termasuk berketerkaitan, karena hari ini dengan maraknya perkembangan zaman teknologi saat ini dengan mudahnya medapatkan informasi dari berbagai macam perlu ada fitur-fitur yang kita berikan kepada siswa. Termasuk dengan penanaman akhlak, penanaman iman, penanaman budaya Islami melalui berjamaah, pendalaman ilmu agama khususnya di Aswaja dan istighozah, ziarah kubur. Jadi bisa dikatakan sudah sesuai dengan keinginan ataupun visi misi madrasah.[18]

---

[16] Dokumentasi Istighozah di MTs Aswaja Tunganggri Tulungagung, tanggal 30 Oktober 2020

[17] Dokumentasi Kegiatan Membaca Al-Qur'an di MTs Aswaja Tunganggri Tulungagung, tanggal 30 Oktober 2020

[18] Wawancara dengan Kepala MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 19 September 2020 pukul 11.00

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Adiniyah, S.Ag selaku Waka Kurikulum di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, beliau menuturkan:

> Menurut saya sudah selaras karena pastinya yang direncanakan tadi sudah beracuan pada visi misi madrasah sejak dulu karena semua kegiatan tersebut juga seperti ajaran Ahlu Sunnah Wal Jamaah.[19]

Kemudian ibu Rianasari, A.Ma selaku Kepala Tata Usaha menyampaikan sebagai berikut:

> Iya sudah selaras jika kita baca dari isi visi misi tersebut, disitu banyak berfokus kepada pengembangan peserta didik dan harapan yang diinginkan, jika di sandingkan antara perencanaan pengembangan budaya Islami dan visi misi madrasah maka bisa dilihat akan saling berketerkaitan antara keduanya. Bisa dikatakan perencanaan ini adalah media untuk mengapai visi misi madrasah tersebut.[20]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Lusi Lestari, S.Pd sebagai Waka Kesiswaan, menuturkan kepada peneliti sebagai berikut:

> Untuk program-program di madrasah kami yang sudah kami programkan saya kira sudah selaras dengan visi misi dari madrasah kami atau sudah sejalan karena, madrasah kami memang bertekad untuk mewujudkan suasana lingkungan madrasah yang bernuansa Islami. Tentunya program-program tersebut sudah mendukung sebagai sarana untuk mewujudkan hal tersebut.[21]

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwasannya kepala madrasah bersama tim pengembang keagamaan dan para guru lainnya telah merencanakan dengan matang dalam kaitanya

---

[19] Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 22 September 2020 pukul 09.00

[20] Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 25 September 2020 pukul 10.30

[21] Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 23 September 2020 pukul 11.00

mengembangkan budaya Islami ini pastinya sudah disesuaikan dengan visi misi madrasah. Semua program kegiatan yang dijalankan adalah bentuk jembatan dalam mewujudkan visi misi madrasah. Karena memang dalam mewujudkan sebuah visi misi, disitu perlu ada sebuah usaha yang maksimal melalui beberapa tahapan agar semua visi misi terwujud sesuai dengan harapan.[22]

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung. Bapak Syaiful Anwar, S.Pd.I selaku Kepala MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut:

> sebagian besar bahwa kita berharap memang alumni yang keluar dari MTs Aswaja itu memang betul-betul jiwanya sudah tertanam *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* dan itu terbukti memang ternyata di Kalidawir itu bahwa rata-rata yang menjadi pemimpin jamaah banyak dari alumni MTs Aswaja.[23]

Ibu Adiniyah, S.Ag selaku Waka Kurikulum juga menuturkan bahwa:

> Tujuan dari perencanaan tersebut adalah agar anak-anak yang ada di madrasah sini bisa mengamalkan amalan *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* tersebut minimal di lingkungan keluarga. Kalau mugkin bisa memberi manfaat bagi orang banyak itu lebih baik lagi misalnya bisa menjadi tokoh agama di lingkungan mereka itu yang sangat kami harapkan dari perencanaan tersebut.[24]

---

[22] Hasil Observasi di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 1 November 2020

[23] Wawancara dengan Kepala MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 19 September 2020 pukul 11.00

[24] Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 22 September 2020 pukul 09.00

Kemudian ibu Rianasari, A.Ma selaku Kepala Tata Usaha MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, beliau menuturkan kepada peneliti bahwa:

> tujuan yang ingin dicapai dari perencanaan tersebut adalah:
> a) Menjadikan warga MTs. Aswaja lebih religius dengan berpedoman pada Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.
> b) Menjadikan alumni MTs. Aswaja hafal surah Yasin dan Tahlil.
> c) Menjadikan warga MTs. Aswaja untuk tetap ingat akan sejarah berdirinya NU di kecamatan Kalidawir pada umumnya dan sejarah berdirinya MTs. Aswaja Tunggangri pada khususnya.[25]

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Lusi Lestari, S.Pd selaku Waka Kesiswaan beliau menjelaskan bahwa:

> Tujuan yang ingin kita capai adalah untuk melatih para siswa dan membiasakan diri para siswa untuk melakukan hal-hal yang bersifat Islami atau religius. Yang kedua menciptakan suasana lingkungan madrasah yang lebih religius atau lebih agamis. Selanjutnya yang ketiga adalah tentunya mengembangkan ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* kepada para siswa siswi kami dan juga kepada segenap bapak ibu dewan guru yang ada di madrasah kami.[26]

Berdasakan observasi yang peneliti peroleh bahwasannya mengenai tujuan yang ingin dicapai dari perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami adalah madrasah berharap nantinya lulusan MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung sudah tertanam ajaran Ahlu Sunnah Wal Jamaah. Kemudian madrasah ingin menciptakan suasana di lingkungan madrasah lebih Agamis dan Religius melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan.[27]

---

[25] Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 25 September 2020 pukul 10.30

[26] Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 23 September 2020 pukul 11.00

[27] Hasil Observasi di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 3 November 2020

Berdasarkan paparan diatas perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami di rencanakan setiap awal tahun ajaran baru. Kepala madrasah membentuk tim khusus pengembang keagamaan yang tugasnya adalah mengelola seluruh kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan.

Kemudian setelah itu program dan kegiatan yang sudah dibuat dalam upaya mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung yaitu meliputi meliputi sholat berjamaah, sholat dhuha, Yasin Tahlil, Istighosah, Ziarah Kubur, baca Al-Qur'an, Mata Pelajaran ke-NU-an, keliling masjid sekitar madrasah untuk melakukan bakti sosial, kemudian yang terakhir tertib mengikuti hari-hari besar keagamaan yaitu hari-hari besar Islam.

Kepala madrasah dalam perencanaan pengembangan budaya Islami tentunya sudah selaras dengan visi misi madrasah. Karena perencanaan pengembangan budaya Islami ini adalah bentuk upaya madrasah melalui program kegiatan keagamaan yang disusun sedemikian rupa untuk mencapai visi misi madrasah yang diinginkan. Jadi bisa dikatakan perencanaaan tersebut digunakan sebagai jembatan dalam mencapai visi misi madrasah.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari perencanaan pengembangan budaya Islami yaitu nantinya lulusan dari MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung sudah tertanam jiwa Ahlu Sunnah Wal Jamaah pada diri mereka dan nantinya mereka bisa menjadi pemimpin jamaah di

masyarakat. Kemudian madrasah ingin menciptakan suasana di lingkungan madrasah lebih Agamis dan Religius.[28]

2. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Gaya kepemimpinan merupakan perilaku khas yang dimiliki oleh setiap pemimpin dalam memimpin sebuah organisasi. Setiap pemimpin pastinya memliki gaya yang berbeda dalam memimpin anak buahnya. Gaya kepemimpinan yang keras belum tentu pemimpin tersebut dikatakan gagal dalam memimpin begitupun sebaliknya. Semua itu bergantung kondisinya seperti apa seorang pemipin yang baik harus bisa mengondisikan dirinya harus berbuat seperti apa dalam memimpin.

Dalam lembaga pendidikan gaya kepemimpinan sangat penting harus dimiliki seorang kepala madrasah. Pentingnya hal tersebut dikarenakan kepala madrasah dihadapkan pada situasi dia digunakan contoh oleh peserta didik di madrasah. Peserta didik akan selalu mengingat bagaimana seorang kepala madrasah memimpin sampai kapanpun walaupun mungkin sudah keluar atau lulus dari madrasah tersebut. Dan juga ketika kepala madrasah dihadapkan pada sebuah rapat disini gaya kepemimpinan sangat mempengaruhi hasil dari rapat tersebut karena bisa diibaratkan diposisi ini kepala madrasah adalah sebuah tongak yang menentukan arah sebuah tujuan.

[28] Hasil Observasi di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 3 November 2020

Jadi gaya kepemimpinan sangat mutlak harus dimiliki kepala madrasah karena dia sebagai pengendali dalam mencapai tujuan. Jika tidak memilki gaya kepemimpinan bisa dikatakan pemimpin ini tidak mempunyai pendirian dan kepemimpinannya akan tidak jelas arah tujuannya.

Terkait dengan gaya kepemimpinan yang digunakan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami, Kepala MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, bapak Syaiful Anwar, S.Pd.I memaparkan sebagai berikut:

> kepemimpinan yang saya terapkan di sini itu lunak, artinya kita tidak harus otoriter atau demokratis jadi selama aturan itu masih dijalankan kita tetap terima dan maklumi apabila menemui kendala kita saling membantu juga.[29]

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan langsung oleh Waka Kurikulum, ibu Adiniyah, S.Ag sebagai berikut:

> Untuk gaya kepemimpinan kepala madrasah tidak menentu kadang mengunakan demokratis kadang juga yang lain tergantung situasinya seperti apa.[30]

Ibu Rianasari, A.Ma selaku Kepala Tata Usaha di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung juga menuturkan sebagi berikut:

> Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja adalah memberikan arahan serta memberikan contoh dalam pelaksanaan budaya islami di MTs Aswaja bisa dikatakan demokratis dalam kepemimpinannya.[31]

---

[29] Wawancara dengan Kepala MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 19 September 2020 pukul 11.00

[30] Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 22 September 2020 pukul 09.00

[31] Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 25 September 2020 pukul 10.30

Kemudian ibu Lusi Lestari, S.Pd selaku Waka Kesiswaan menuturkan sebagai berikut:

> Saya kira meskipun beliau kepala madrasah baru namun saya menilai bahwa beliau dalam memimpin madrasah ini mengunakan gaya yang fleksibel namun tetap tegas dalam artian beliau tidak hanya memprogramkan saja atau hanya menyetujui saja program-program yang kami ajukan namun beliau juga langsung turut menjadi motor atau pengerak dari terlaksanannya program tersebut. Sehingga tidak heran kalau beliau sendiri ikut langsung bahkan menjadi contoh, baik bagi kami para guru dan karyawan juga secara umum bagi para siswa siswi yang ada di madrasah kami.[32]

Dari hasil observasi diatas dapat dipahami bahwasannya gaya kepemimpinan yang digunakan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja Tungganri Tulungagung mengunakan gaya yang fleksibel. Maksudnya adalah kepala madrasah tidak berfokus pada satu gaya kepemimpinan saja tetapi lebih melihat kepada situasi yang ada.[33]

Selain mengenai gaya kepemimpinan yang digunakan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami, adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam memotivasi guru-guru dan peserta didik terkait pengembangan budaya islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungangung. Ibu Lusi Lestari, S.Pd selaku Waka Keseiswaan menjelaskan kepada peneliti bahwa:

> Berbagai upaya yang beliau lakukan untuk memotivasi baik pada guru maupun para siswa sehingga pengembangan budaya Islami di MTs kita itu dapat dilaksanakan dengan baik yaitu contohnya, beliau sering langsung ikut serta terlibat dalam kegiatan yang kami programkan. Kemudian beliau juga sering memberikan pembinaan-pembinaan khusus baik kepada bapak ibu guru maupun kepada

[32] Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 23 September 2020 pukul 11.00

[33] Hasil Observasi di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 6 November 2020

> siswa. Kalau kepada bapak ibu guru melalui rapat Dinas, kemudian kalau kepada para siswa sering beliau sampaikan melalui ketika beliau menjadi pembina upacara disetiap uapacara Bendera ketika hari senin.[34]

Bapak Syaiful Anwar, S.Pd.I selaku Kepala MTs Aswaja Tunganggri Tulungagung menambahkan sebagai berikut :

> Jadi dengan selalu memberikan arahan dan bimbingan baik itu guru maupun murid. Dan yang kedua setiap jadwal seperti sholat dan sebagainya itu bapak ibu guru juga wajib untuk ikut bersama-sama mendampingi anak-anak sekaligus juga ikut dalam kegiatan tersebut. Kemudian seperti istighozah itu meskipun diterapkan setiap pagi hari sebelum KBM dilaksanakan semua warga madrasah wajib mengikuti kegiatan tersebut.[35]

Kemudian ibu Rianasari, A.Ma selaku Kepala Tata Usaha menjelaskan kepada peneliti bahwa:

> Upaya kepala madrasah dalam memotivasi guru-guru dan peserta didik terkait budaya islami yang ada di madrasah di MTs Aswaja adalah selalu memberikan arahan dan langsung memberikan contoh bagaimana pembiasaan yang dilakasanakan setiap hari disekolah.[36]

Yang terakhir ibu Adiniyah, S.Ag selaku Waka Kurkulum menambahkan sebagai berikut:

> Beliau adalah sosok yang sangat aktif dalam berbagai hal baik itu di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Dan juga beliau selalu menjadi imam dalam kegiatan keagamaan disini jadi menurut saya hal tersebut sangat mencerminkan sosok pemimpin yang bisa di teladani perilakunya. Beliau juga selalu memberi arahan kepada kami jika kami sedang melakukan tugas.[37]

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat di jelaskan bahwa upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam memotivasi guru-guru dan peserta didik terkait pengembangan budaya islami adalah kepala

---

[34] Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 23 September 2020 pukul 11.00

[35] Wawancara dengan Kepala MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 19 September 2020 pukul 11.00

[36] Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 25 September 2020 pukul 10.30

[37] Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 22 September 2020 pukul 09.00

madrasah selalu melakukan monitoring langsung terhadap semua kegiatan yang ada di madrasah baik itu kepada guru maupun peserta didik. [38]

Adapun dokumentasi bentuk motivasi yang diberikan kepala madrasah meliputi sebagai berikut :

Gambar 4.7 Dokumentasi Bentuk Motivasi Kepala Madrasah Kepada Para Guru di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.[39]

Adapun bentuk keteladanan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung yang bisa menjadi contoh bagi seluruh warga madrasah.

Bapak Syaiful Anwar, S.Pd.I selaku Kepala MTs Aswaja Tunganggri Tulungagung menjelaskan bahwa:

> Kebetulan saya juga aktif di NU dan juga sebagai pengurus NU, kemudian juga di ANSOR kemudian kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh NU Kalidawir saya juga aktif.[40]

[38] Hasil Observasi di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 3 November 2020

[39] Dokumentasi Bentuk Motivasi Kepala Madrasah Kepada Para Guru di MTs Aswaja Tunganggri Tulungagung, tanggal 21 Desember 2020

Hal ini juga sesuai dengan penjelasan dari ibu Adiniyah, S.Ag selaku Waka Kurkulum sebagai berikut:

> Beliau adalah sosok yang sangat aktif dalam berbagai hal baik itu di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Dan juga beliau selalu menjadi imam dalam kegiatan keagamaan disini jadi menurut saya hal tersebut sangat mencerminkan sosok pemimpin yang bisa di teladani perilakunya. Beliau juga selalu memberi arahan kepada kami jika kami sedang melakukan tugas.[41]

Ibu Lusi Lestari, S.Pd selaku Waka Kesiswaan MTs Aswaja Tunganggri Tulungagung juga menambahkan bahwa :

> Beberapa bentuk keteladanan yang di berikan oleh kepala madrasah kami sehingga, kami dapat merasakan sendiri tidak hanya sebagai manajer namun juga beliau sering menjadi contoh. Contohya yaitu beliau sering menjadi imam Istighozah setiap pagi. Kemudian setiap sholat berjamaah beliau juga sering menjadi imam sholat dan juga beliau sering memantau langsung atau monitoring langsung kepada setiap kegiatan atau program terkait dengan pengembangan budaya Islami yang ada di madrasah kami sehingga jika terjadi kendala beliau bisa langsung mengetahuinya. Kemudian yang terakahir beliau selain menjadi manajer madrasah namun beliau juga turut serta dalam setiap kegiatan. Tidak hanya memanajer saja tetapi langsung ikut serta dalam program-program yang dilaksanakan di madrasah kami.[42]

Kemudian Kepala Tata Usaha, ibu Rianasari, A.Ma menjelaskan kepada peneliti bahwa:

> Keteladanan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja adalah beliau selalu memberikan pengarahan dan langsung memberikan contoh pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari di sekolah maupun di masyarakat.[43]

Dari hasil observasi penelti dapat disimpulkan bahwa keteladanan yang diberikan kepala madrasah adalah beliau selalu menjadi pemipin

---

[40] Wawancara dengan Kepala MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 19 September 2020 pukul 11.00

[41] Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 22 September 2020 pukul 09.00

[42] Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 23 September 2020 pukul 11.00

[43] Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 25 September 2020 pukul 10.30

dalam semua kegiatan baik itu yang bersifat keagamaan maupun formalitas sebagai pemimpin di madrasah. Dalam kegiatan yang bersifat keagamaan beliau tidak hanya menjadi pemimpin ketika di madrasah saja tetapi juga ketika di luar madrasah juga aktif. Selain itu juga kepala madrasah aktif dalam organisasi seperti NU dan ANSOR.[44]

Adapun dokumentasi bentuk keteladanan yang diberikan kepala madrasah meliputi sebagai berikut :

Gambar 4.8 Dokumentasi Kegiatan Istighozah Yang di Pimpin Oleh Kepala Madrasah di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.[45]

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja Tungganri Tulungagung mengunakan gaya yang fleksibel. Maksudnya adalah kepala madrasah tidak berfokus pada satu

[44] Hasil Observasi di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 6 November 2020

[45] Dokumentasi Kegiatan Istighozah Yang di Pimpin Oleh Kepala Madrasah di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, Tanggal 22 Desember 2020

gaya kepemimpinan saja tetapi lebih melihat kepada situasi yang ada atau bisa dikatakan situasional.

Kemudian upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam memotivasi guru-guru dan peserta didik terkait pengembangan budaya islami adalah kepala madrasah selalu melakukan monitoring langsung terhadap semua kegiatan yang ada di madrasah baik itu kepada guru maupun peserta didik. kepala madrasah selalu terjun langsung kelapangan dalam menangani masalah. Hal ini memberikan motivasi langsung kepada guru dan siswa karena kepala madrasah selalu ada ketika dibutuhkan.

Kepala madrasah juga memberikan bentuk keteladan dengan cara selalu aktif menjadi pemimpin disemua kegiatan baik itu secara keagamaan maupun formalitas sebagai pemimpin dan itu dilakukan tidak hanya di sekitar lingkungan madrasah saja tetapi di laurpun juga aktif di semua kegiatan. Selain itu juga kepala madrasah banyak mengikuti organisasi yang ada di luar madrasah seperti organisasi NU dan ANSOR.[46]

3. Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Upaya merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai sebuah hasil. Kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pastinya memiliki berbagai upaya dalam mengembangkan sekolah. Tanpa adanya upaya dari kepala madrasah mungkin lembaga pendidikan

[46] Hasil Observasi di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 6 November 2020

tersebut tidak berjalan. Dilihat dari hal ini maka bisa dikatakan upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan disini sangat penting. Karena tanpa adanya upaya artinya tidak ada usaha.

Kepala madrasah harus mengusahakan berbagai upaya agar lembaga pendidikan yang dikelola bisa berkembang dengan baik. Tidak ada upaya yang menghianati hasil artinya, jika dalam mengelola lembaga pendidikan diupayakan dengan sangat baik maka akan menjadikan lembaga pendidikan tersebut akan sangat maju. Begitupun sebaliknya tanpa upaya yang maksimal maka lembaga pendidikan tersebut tidak akan berkembang. Dalam mengembangkan budaya Islami di madrasah, perlu adanya sebuah upaya dari seorang kepala madrasah agar budaya tersebut selalu mengalami perkembangan kearah yang baik.

Dalam madrasah, budaya Islam merupakan suatu hal wajib yang harus ada karena madrasah merupakan lembaga pendidikan yang lebih berfokus pada pengambangan keagamaan. Maka dari itu perlu berbagai upaya-upaya yang dilakukan melalui pengembangan berbagai nilai-nilai keagamaan yang tentunya harus relevan dengan ajaran Islam dan tidak boleh melenceng dari ajaran agama. Nilai-nilai budaya Islam harus selalu dikembangkan dalam madrasah agar tidak hilang oleh perkembangan zaman karena di zaman yang modern saat ini nilai-nilai budaya Islam jika tidak dikembangkan maka akan kalah dengan berbagai budaya baru yang masuk kedalam budaya kita seperti budaya orang barat yang saat ini sangat banyak berkembang di masyarakat.

Selanjutnya adapun program dan kegiatan yang sudah dikembangkan kepala madrasah dalam upaya mengembangkan budaya Islami, bapak Syaiful Anwar, S.Pd.I selaku Kepala MTs Aswaja Tunggangri tulungagung telah menuturkan kepada peneliti bahwa:

> Istighozah dulu itu masih jarang dilaksanakan tapi dengan berkembangnya waktu kegiatan Istigozah dilaksanakan setiap hari waktu pagi hari. Kemudian ada bakti sosial ke masjid yang dilakukan setiap bulan minggu pertama dan kedua pada hari Jum'at yang dilaksanakan secara bergilir. Jadi menurut saya itu yang sejauh ini sudah mengalami perkembangan.[47]

Kemudian ibu Lusi Lestari, S.Pd selaku Waka Kesiswaan memberikan pemaparanya kepada peneliti bahwa:

> Kalau pengembangan budaya Islami saya kira belum dikatan luas pengembangannya, mungkin hanya sebatas penambahan untuk melengkapi budaya yang sudah ada contoh kalau dulu pagi hari hanya baca surat Yasin sekarang sudah ditambah dengan Istighozah bersama setiap hari. Kemudian kalau dulu hari jum'at mungkin hanya sebatas kegiatan Yasin Tahlil dan Tahlil sekarang ditambah dengan bakti sosial dari masjid ke masjid sekitar lingkungan madrasah.[48]

Kepala Tata Usaha MTs Aswaja Tunganggri Tulungagung, ibu Rianasari, A.Ma juga menuturkan bahwa:

> Budaya islami yang dikembangankan di MTs Aswaja adalah pembiasaan yang dilaksankan setiap hari di lingkungan sekolah pada khususnya dan lingkungan masyarakat pada umumnya. Pembiasaan disini meliputi kegiatan Pembiasaan Tahlil, Yasin, Istighozah, dan baca Al-Qur'an itu sekarang lebih sering dilaksanakan dari pada dulu yang masih jarang dilaksanakan.[49]

---

[47] Wawancara dengan Kepala MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 19 September 2020 pukul 11.00

[48] Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 23 September 2020 pukul 11.00

[49] Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 25 September 2020 pukul 10.30

Kemudian ibu Adiniyah, S.Ag selaku Waka Kurikulum MTs Aswaja Tunganggri Tulungagung menjelaskan bahwa:

> Untuk program dan kegiatan disini sekarang sudah mengalami perkembangan yang signifikan. Dulu dalam mejalankan kegiatan mengenai keagamaan di madrasah kami itu intensitasnya masih rendah. Karena mungkin pengelolaan kegiatannya dulu masih bisa dikatakan kurang maksimal. Tapi alhamdulillah sekarang kegiatan keagamaan yang sudah saya sebutkan tadi hampir setiap hari pasti dilaksanakan.[50]

Dari hasil observasi peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa terkait program dan kegiatan yang sudah dikembangkan kepala madrasah dalam upaya mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung adalah program dan kegiatan seperti Tahlil, Yasin, baca Al-Qur'an, dan Istighozah mengalami perkembangan yaitu yang dulunya pelaksanaanya masih jarang dilakukan. yang dulunya kegiatan tersebut setiap harinya hanya mungkin hanya dilaksanakan satu kegiatan saja tetapi sekarang bisa dilaksanakan lebih menyeluruh atau mungkin bisa dikatakan intensitas waktunya lebih sering dilakukan. kemudian kepala madrasah juga membuat program kegiatan baru yaitu bakti sosial ke masjid-masjid yang dilakukan setiap bulan pada minggu pertama dan kedua hari Jum'at.[51]

Adapun dokumentasi bentuk kegiatan hasil pengembangan budaya Isalmi adalah sebagai berikut :

---

[50] Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 22 September 2020 pukul 09.00

[51] Hasil Observasi di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 7 November 2020

Gambar 4.9 Dokumentasi Kegiatan Bakti Sosial ke Masjid di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.[52]

Kemudian adapun upaya kepala madrasah dalam mempertahankan nilai-nilai budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, ibu Lusi Lestari, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan menjelaskan kepada peneliti bahwa:

> Ketika nilai-nilai itu sudah terbentuk pada siswa kami, ada beberapa hal yang kami lakukan disini yang pertama adalah selalu memberi motivasi, beliau(kepala madrasah) selalu memberi motivasi kepada guru maupun kepada siswa untuk tetap semangat dalam melaksanakan ibadah dan pembiasaan-pembiasaan yang bersifat religius yang sudah di programkan di madrasah kami. Kemudian yang kedua adalah beliau selalu melakukan monitoring atau pengawasan langsung baik kepada bapak ibu guru maupun kepada siswa melalui pengawasan setiap hari. Berikutnya adalah selalu memberikan evaluasi kepada program-program yang sudah kami programkan. Sehingga ketika menemui kendala beliau bisa mengetahuinya.[53]

Selanjutnya bapak Syaiful Anwar, S.Pd.I selaku Kepala MTs Aswaja Tunganggri Tulungagung memaparkan bahwa:

---

[52] Dokumentasi Kegiatan Bakti Sosial ke Masjid di MTs Aswaja Tunganggri Tulungagung, tanggal 22 Desember 2020

[53] Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 23 September 2020 pukul 11.00

> Dalam hal-hal mempertahakan nilai itu kita mencoba untuk selalu berbuat baik artinya adalah bagaimana ucapan-ucapan dan perbuatan saya itu tidak menyingung atau mungkin melukai orang lain dan yang mungkin bisa ditiru orang lain jadi cara mempertahankannya mencoba untuk merangkul semua menjadi satu seperti saudara dan kita pertahankan bersama. Dan kami selalu membiasakan selalu menjalakan ajaran agama sesuai dengan ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*.[54]

Kemudian ibu Adiniyah, S.Ag selaku Waka Kurikulum memberikan penjelasan bahwa:

> Upaya yang paling ampuh dalam usaha mempertahankan nilai-nilai budaya Islami adalah dengan melakukan yang namanya pembiasaan. Semakin sering dilakukan akan semakin mudah melaksanakannya. Hewan saja apabila sering dilatih dan di biasakan akan bisa melakukan apa yang kita mau apalagi manusia dan hal tersebut sudah kita lakukan di madrasah kami. Jadi jika budaya Islami selalu dijalankan di madrasah kami, maka akan tetap bertahan sampai nanti.[55]

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan ibu Rianasari, A.Ma. selaku Kepala Tata Usaha yang menjelaskan bahwa:

> Upaya yang dilakukan dalam mempertahankan nilai-nilai budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri adalah dengan melaksanakan pembiasaan tadi yang selalu ditanamkan kepada warga madrasah/sekolah untuk dilaksanakan setiap hari baik itu dilingkungan sekolah pada khususnya dan lingkungan masyarakat pada umumnya.[56]

Dari hasil observasi peneliti lakukan dapat dijelaskan bahwa upaya kepala madrasah dalam mempertahankan nilai-nilai budaya Islami adalah dengan selalu melakukan pembiasaan dalam kegiatan yang bersifat keagamaan yang dilakukan setiap hari baik dilingkungan madrasah maupun lingkungan masyarakat. Selain itu kepala madrasah juga selalu

---

[54] Wawancara dengan Kepala MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 19 September 2020 pukul 11.00

[55] Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 22 September 2020 pukul 09.00

[56] Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 25 September 2020 pukul 10.30

melakukan kegiatan monitoring kemudian apabila mendapatkan kendala akan di berikan evaluasi dan juga motivasi. Selanjutnya kepala madrasah juga selalu menjaga tutur katanya agar tidak melukai orang lain dan lebih menjunjung tinggi nilai persaudaraan di lingkungan madrasah agar nilai-nilai budaya Islami dapat dipertahankan bersama.[57]

Hal ini didukung oleh dokumentasi yang peneliti peroleh:

Gambar 4.10

Dokumentasi Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Peserta Didik di luar Kelas di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.[58]

Dalam upaya mengembangkan budaya Islami pastinya ada yang melatar belakangi terbentuknya budaya islami tersebut. Dalam hal ini

[57] Hasil Observasi di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 7 November 2020

[58]Gambar Dokumentasi Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Peserta Didik diluar Kelas di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 30 September 2020

Kepala MTs Aswaja Tunganggri Tulungagung, bapak Syaiful Anwar, S.Pd.I memberikan penjelasan kepada peneliti bahwa:

> Jadi MTs Aswaja ini adalah madrasah yang memang didirikan oleh tokoh-tokoh NU Kalidawir. Disini ini adalah memang sumbernya pendidikan yang dipelopori oleh NU hingga berkembang sampai saat ini jadi terus budaya Islaminya terus dipertahankan. Memang ini adalah madrasah binaan atau madrasah yang didirikan oleh tokoh-tokohnya NU.[59]

Kemudian ibu Lusi Lestari, S.Pd selaku Waka Kesiswaan memberikan pemaparan sebagai berikut:

> Yang pertama adalah MTs Aswaja adalah madrasah yang dulunya didirikan oleh tokoh-tokoh NU di Kalidawir sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa madrasah kami adalah madrasah yang mengajarkan Islam ala *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*. Yang tentumya nilai-nilai religi senantiasa harus ditanamkan kepada siswa-siswa kami. Selain itu MTs Aswaja juga berada di lingkungan masyarakat yang mayoritas menganut ajaran agama Islam sehingga merupakan satu keuntungan tersendiri bagi kami para dewan guru dan juga sebagai pengelola madrasah bahwa pembiasaan-pembisaan yang sudah kami berikan bisa berkelanjutan sampai mereka berada di lingkungan masyarakat atau lingkungan keluarga mereka. Jadi pembiasaan tersebut tetap berlanjut tidak hanya di madrasah saja.[60]

Selanjutnya selaku Kepala Tata Usaha, ibu Rianasari, A.Ma menjelaskan bahwa:

> Yang melatar belakangi terbentuknya budaya islami di MTs Aswaja Tunggangri adalah yang pertama karena MTs ini didirikan oleh tokoh NU. Kemudian Aswaja merupakan lembaga sekolah/madarasah yang berada dibawah naungan LP Ma'arif NU yang mana sekolah/madrasah tersebut adalah sekolah islami dengan berpedoman paham ala *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Dan pembiasaan-pembiasaan tersebut merupakan bagian dari ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah, jadi MTs Aswaja melaksanakan pembiasaan-pembiasaan tersebut berdasarkan pedoman paham ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.[61]

---

[59] Wawancara dengan Kepala MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 19 September 2020 pukul 11.00

[60] Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 23 September 2020 pukul 11.00

[61] Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 25 September 2020 pukul 10.30

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Adiniyah, S.Ag selaku Waka Kesiswaan yang memberikan penjelasan bahwa:

> Yang melatar belakangi terbentuknya budya Islami di sini yaitu karena madrasah ini didirikan oleh para tokoh NU yang ada di sini jadi kita harus melanjutkan apa yang sudah di wariskan oleh para pendiri madrasah ini.[62]

Dari hasil observasi peneliti dapat dipahami bahwa yang melatar belakangi terbentuknya budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung karena madrasah ini dulunya didirikan oleh para tokoh NU yang ada di Kalidawir. Dan yang tentunya nilai-nilai *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* sangat kental di madrasah ini. Pendiri madrasah juga berharap nantinya ajaran ini dapat berkembang secara terus menerus. Kemudian madrasah ini juga masih berada dibawah naungan LP Ma'arif NU yang mana madrasah yang dinaungi lembaga tersebut pastinya memliki corak budaya islami dengan berpedoman paham ala *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.[63]

Kemudian mengenai penerapan nilai-nilai budaya untuk mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, bapak Syaiful Anwar, S.Pd.I selaku Kepala MTs Aswaja Tunganggri Tulungagung telah memberikan penjelasan kepada peneliti bahwa:

> Anak-anak kita adakan kegiatan wajib mulai dari wajib untuk berjamaah, sholat dhuha, dan semua kegaiatan yang berkaitan dengan keagamaan dan itu nanti saya kira dengan disitu tentu akan merubah dan menanamkan karakter anak sehingga mampu untuk nanti dikembangkan di masyarakat. Untuk para guru juga sama

[62] Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 22 September 2020 pukul 09.00

[63] Hasil Observasi di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 1 November 2020

diwajibkan mengikuti semua kegiatan tersebut dan memdampingi anak-anak.[64]

Selanjutnya ibu Adiniyah, S.Ag selaku Waka Kurikulum juga menjelaskan terkiat hal ini bahwa:

penerapan nilai-nilai budaya di sini sudah di jelaskan tadi bahwa melalui pembiasaan walaupun dalam pelaksanaanya saya kira kurang begitu maksimal karena berbagai faktor seperti masih ada beberpa anak yang bandel, kurangnya sarana dan prasarana, dan juga pendanaan. Walaupun ada beberapa kekurangan tapi pastinya kita juga mempunyai faktor-faktor pendukung juga seperti dukungan yang luar biasa dari lingkungan masyarakat sekitar. Mereka mau ikut membantu kami dalam berbagai hal karena memang di sini orang-orang mayoritas aliran NU.[65]

Ibu Rianasari, A.Ma selaku Kepala Tata Usaha MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung menuturkan sebagai berikut:

Dalam penerpannya itu tergantung kegiatannya seperti apa. Misalkan sholat Dhuha dan Dzuhur itu pastinya kita lakukan setiap hari. Kemudian membaca Al-Qur-an dan Isighozah juga di laksanakan setiap hari. Kemudian untuk yasin tahlil itu hari Jum'at pelaksanaanya satu minggu sekali. semua hal tersebut kita lakukan terus-menerus agar disitu terbentuk budaya Islami yang kuat pada peserta didik.[66]

Kemudian Waka Kesiswaan MTs Aswaja Tunganggri Tulungagung, ibu Lusi Lestari, S.Pd. menyampaikan sebagai berikut:

Sejauh ini penerapan yang kami lakukan adalah mewajibkan semua peserta didik dan guru untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Jadi kita lakukan secara terus menerus setiap harinya supaya menjadi kebiasaan yang nantinya itu akan menjadi budaya disini. Secara umum penerpannya sudah berjalan baik dan lancar sesuai dengan rencana kami meskipun ada beberapa kendala yaitu terkait dengan belum lengkapnya sarana dan prasarana ibadah di lingkungan madrasah kami. Namun kendala tersebut tidak menjadi

[64] Wawancara dengan Kepala MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 19 September 2020 pukul 11.00

[65] Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 22 September 2020 pukul 09.00

[66] Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 25 September 2020 pukul 10.30

> hambatan yang sangat berat karena selain itu juga ada beberapa faktor yang menjadi pendukung sehingga program-program pengembangan budaya Islami di MTs Aswaja ini tetap bisa berjalan. Diantaranya yaitu lingkungan masyarakat sekitar yang mayoritas muslim itu sangat mendukung kami sehingga tidak sulit bagi kami untuk menciptakan budaya islami. Kemudian yang kedua tingginya rasa disiplin dari siswa siswi kami untuk melaksanakan ibadah. Hal ini tentunya juga sudah mereka bawa dari keluarga mereka yang mayoritas juga muslim. Yang ketiga adalah tingginya kepedulian para dewan guru dan juga pengelola madrasah yang senantiasa selalu memberi motivasi kepada siswa siswi kami untuk senantiasa selalu meningkatkan kualitas ibadah dan juga selalu meningkatkan nilai-nilai jiwa keagamaan atau religius dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga ketika mereka nantinya lulus dari madrasah kami mereka menjadi orang-orang yang bisa berguna bagi keluarga dan juga masyarakat sekitar terutama dibidang keagamaan yang sudah mereka dapatkan nilai-nilainya, nilai-nilai dasarnya dari mereka ketika bersekolah di madrasah kami.[67]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dapat dipahami bahwasanya penerapan nilai-nilai budaya untuk mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung dilakukan secara terus menerus dan sudah terjadwal. Untuk setiap harinya madrasah melakukan kegiatan baca Al-Qur'an, Istighozah, sholat Dhuha dan Dzuhur. Kemudian di hari Jum'at meliputi kegiatan Yasin dan Tahlil. Semua kegiatan tersebut diwajibkan untuk semua peserta didik yang didampingi oleh semua guru. Dalam pelaksanannya madrasah juga menemui kendala yaitu masih kurangnya beberapa fasilitas penunjang. Selain itu juga ada faktor pendukungnya yaitu madrasah berada dilingkungan masyarakat mayoritas muslim dan masih tingginya rasa disiplin dari peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

[67] Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 23 September 2020 pukul 11.00

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung memang benar kepala madrasah telah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan budaya Islami dari melihat kegiatan keagamaan yang ada dulu dan yang sekarang. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang ada saat ini lebih kompleks yang selain dilakukan di lingkungan madrasah juga ada yang dilakukan di luar madrasah. Kegiatan yang ada di madrasah meliputi sholat berjamaah Dhuha dan Dzuhur, membaca Al-Qur'an, Yasin,Tahlil, Istigozah, dan bakti sosial ke masjid-masjid. Selain itu dari segi intensitas kegiatan juga mengalami peningkatan seperti Istighozah dulu yang awalnya hanya dilakukan hari Jum'at sekarang dilakukan setiap pagi hari sebelum pembelajaran. Kemudian ada penambahan kegiatan baru yaitu bakti sosial ke masjid-masjid yang mana itu adalah bentuk juga dari pengembangan budaya Islami.

Kemudian ada bentuk upaya yang dilakukan Kepala MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung dalam mempertahankan nilai-nilai budaya Islami. Bentuk upaya yang dilakukan adalah melalui pembiasaan-pembiasan yang terus ditanamkan melalui kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan menurut ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*. Kemudian kepala madrasah selalu memberikan motivasi agar semangat dalam menjalankan ibadah dan juga tentunya ada pengawasan langsung dari kepala madrasah. Jika dalam pengawasan ternyata ada masalah maka akan langsung di evaluasi.

Latar belakang terbentunya Budaya Islami di MTs Aswaja Tunganngri Klidawir Tulungagung di pelopori oleh para tokoh NU yang ada di kecamatan Kalidawir. Jadi madrasah ini dibagun atas dasar keinginan dari tokoh NU Kalidawir yang ingin memliki sebuah madrasah yang mengajarkan Islam ala *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* dan ajaran ini diharapkan bisa selau berkembang. Maka dari itu tidak heran bawasanya budaya Islami yang ada di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung sangat kental dengan Islam *Ahlu Sunnah Wal Jamaah.* Kemudian juga MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung merupakan lembaga madrasah yang berada dibawah naungan LP Ma'arif NU yang mana lembaga tersebut adalah sekolah islami dengan berpedoman paham ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Kemudian terkait dengan penerapan nilai-nilai budaya untuk mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung yaitu melalui kegiatan keagamaan yang terus menerus dilakukan baik dilingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah. Kemudian semua peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut dan para guru harus mendampingi mereka. Kepala madrasah juga selalu melakukan pengawasan terhadap kegiatan keagamaan tersebut dan apabila menemui masalah akan langsung dilakukan evaluasi.[68]

[68] Hasil Observasi di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, tanggal 1 November 2020

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung".

1. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, dalam Perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung dapat dipahami bahwa:

a. Perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami dirancang setiap rapat tahun ajaran baru. Dalam rapat ini dihadiri oleh semua guru yang ada di madrasah. Kepala madrasah juga membentuk tim khusus yang bernama tim pengembang keagamaan. Tujuan dari tim ini dibuat adalah untuk mengelola dan merencanakan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan.

b. Program dan kegiatan yang masuk dalam perencanan pastinya harus berdasarkan dengan Islam ala *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* karena madrasah ini adalah lembaga pendidikan yang bernuansa Islam *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*. Adapun program dan kegiatan yang sudah dijalankan yaitu meliputi membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah Dhuha dan Dzuhur, Yasin, Tahlil, Istighozah, Ziarah kubur, bakti sosial ke masjid, dan mata pelajaran ke NU-an. kemudian madrasah juga aktif dalam peringatan hari-hari besar Islam.

c. Perencanaan dalam megembangkan budaya Islami yang ada pastinya sudah diselaraskan dengan visi dan misi madrasah. Hal ini bisa dilihat dari program dan kegiatan yang sudah di buat dengan visi dan misi madrasah sangat berkaitan. Visi dan misi sebagai hal yang pastinya harus diwujudkan sedangakan perencanaan dalam mengembangkan budaya Islami sabagai sarana dalam mengapai visi dan misi madrasah.

d. Tujuan yang diinginkan dari perencanaan tersebut adalah tentunya mengembangkan ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* kepada para peserta didik dan pastinya juga diharapkan ajaran tersebut bisa menjadi pedoman hidup agar bisa diamalakan oleh seluruh warga madrasah baik itu dilingkungan madrasah maupun di masyarakat. Dari hal tersebut dapat dibuktikan bawasannya rata-rata pemimpin jamaah di Kalidawir kebanyakan berasal dari alumni MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

2. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

a. Gaya kepemimpinan yang digunakan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami adalah gaya kepemimpinan Situasional. Artinya kepala madrasah dalam melakukan tugasnya tidak harus demokrasi ataupun otoriter. Namun kepala madasah lebih melihat situasi yang ada, tetapi tetap tegas dan tangung jawab dalam kepemimpinanya.

b. Kepala madrasah selalu memberi motivasi kepada guru-guru dan peserta didik melalui pembinaan-pembinaan secara langsung maupun

tidak langsung. Bentuk motivasi secara langsung yang dilakukan kepala madrasah kepada para guru disampaikan ketika rapat dinas maupun ketika guru melaksanakan tugasnya Kemudian untuk para peserta didik biasanya ketika kegiatan seperti upacara ataupun ketika ceramah kepala madrasah selalu memberikan motivasinya. Kepala madrasah juga aktif dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan jadi tidak hanya merencanakan tetapi ikut langsung dalam pelaksanaanya hal ini bisa dikatan bentuk motivasi tidak langsung yang dilakukan kepala madrasah.

c. Kepala madrasah selalu memberikan bentuk keteladanan kepada guru dan peserta didik. Bentuk keteladanan yang diberikan adalah kepala madrasah selain menjadi manager juga menjadi imam dalam semua kegiatan keagamaan dan selalu memantau ataupun terjun langsung dan monitoring langsung kepada setiap kegiatan atau program terkait dengan pengembangan budaya Islami yang ada di madrasah sehingga jika terjadi kendala beliau bisa langsung mengetahuinya. Kepala madrasah juga aktif dalam kegiatan di luar lingkungan madrasah seperti menjadi pengurus NU dan ANSOR.

3. Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

a. Sejauh ini yang sudah dikembangkan kepala madrasah dalam upaya mengembangkan budaya Islami yaitu dari segi waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan sekarang lebih itensif dari pada dulu. Contohnya seperti Istighozah dulunya hanya dilakukan hari Jum’at sekarang

sudah dilaksanakan setiap pagi dan bisa dikatakan untuk saat ini setiap harinya lebih banyak kegitan keagamaanya. Kemudian ada juga program kegiatan yang baru dibuat yaitu bakti sosial ke masjid-masjid. Semua kegiatan tersebut dibiasakan agar budaya tersebut melekat erat pada diri semua warga madrasah.

b. Bentuk upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam mempertahankan nilai-nilai Islami melalui selalu memberi motivasi kepada guru dan peserta didik agar semangat dalam melaksanakan ibadah. Kemudian kepala madrasah selalu melakukan monitoring dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut. Jika menemui kendala maka kepala madrasah bisa langsung tau selanjutnya akan langsung dilakukan evaluasi.

c. Latar belakang terbentuknya budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir karena madrasah ini didirikan oleh tokoh NU Kalidawir Al Maghfurlah KH. Mohammad Syiradj. Madrasah ini dibangun dengan tujuan dapat menjadi lembaga pendidikan yang mengajarkan Islam ala *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* dan tentunya ajaran ini diharapkan selalu mengalami perkembangan. Kemudian madrasah ini merupakan lembaga sekolah/madarasah yang berada dibawah naungan LP Ma'arif NU.

d. penerapan nilai-nilai budaya untuk mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung meliputi pembacaan Al-Quran dan Istighozah yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran. Kemudian sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah yang dilakukan

bergilir setiap kelas. Yang terakhir Yasin, Tahlil yang dilakukan setiap hari Jum'at. Adapun kegiatan yang waktu pelaksaannya cukup jarang yaitu bakti sosial ke masjid-masjd yang dilakuan setiap bulan minggu pertama dan kedua dihari Jum'at.

e. Dalam pelaksanaknaanya adapun faktor kendala dan penunjang dalam kegiatan tersebut. Faktor kendalanya yaitu madrasah masih kekurangan sarana dan prasarana penunjuang kegiatan tersebut. Kemudian faktor penunjangnya adalah lingkungan sekitar madrasah mayoritas beragama muslim jadi masyarakat sangat mendukung penuh semua kegiatan yang dilakukan madrasah.

D. Analisis Data

Berdasarkan temuan penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Peneliti memberikan analisis secara sederhana yang behubungan dengan: 1) Perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami, 2) Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami, dan 3) upaya kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami. Dengan demikian, pada akhirnya dapat memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini.

1. Perencanaan Kepala madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami di MTs Aswaja Tunganggri Tulungagung

Proses perencanaan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islami dilakukan setiap tahun ajaran baru yang diikuti oleh semua guru. Kepala madrasah membentuk tim khusus yang diberi nama tim khusus pengembang keagamaan yang tugasnya berfokus pada

pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Dari proses perencanaan tersebut telah dibentuk beberapa program dan kegiatan guna mengembangkan budaya Islami meliputi kegiatan membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah Dhuha dan Dzuhur, Yasin, Tahlil, Istighozah, Ziarah kubur, bakti sosial ke masjid, dan mata pelajaran ke NU-an. kemudian madrasah juga aktif dalam peringatan hari-hari besar Islam. Semua kegiatan yang direncanakan didasarkan pada ajaran Islam ala *Ahlu Sunnah Wal Jamaah.*

Perencanaan yang telah dibuat tentunya sudah diselaraskan dengan visi dan misi madrasah. Perencanaan dalam mengembangkan budaya Islami tersebut bisa dikatan sebagai jembatan ataupun upaya agar visi dan misi madrasah dapat tercapai.

Tujuan yang ingin dicapai kepala madrasah dalam perencanan mengembangkan budaya Islami adalah mengembangkan ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* kepada para peserta didik dan pastinya juga diharapkan ajaran tersebut bisa menjadi pedoman hidup. Dari hal tersebut dapat dibuktikan bawasannya kebanyakan besar rata-rata alumni MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung menjadi pemimpin jamaah di Kalidawir.

2. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Gaya kepemimpinan yang digunakan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami adalah mengunakan gaya kepemimpinan Situasional yang artinya dalam upaya kepala madrasah mengembangkan

budaya Islami ini lebih melihat kondisi situasi yang ada sesuai dengan perkembangnnya. Kepala madrasah juga selalu memberikan motivasi kepada guru maupun peserta didik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk motivasi secara langsung kepada guru diberikan ketika guru sedang melaksanakan tugasnya dan ketika rapat dinas kepala madrasah juga memberikan motivasinya. Kemudian bentuk motivasi tidak langsung adalah kepala madrasah juga aktif dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan jadi tidak hanya merencanakan tetapi ikut langsung dalam pelaksanaanya.

Kepala madrasah selalu memberikan keteladan kepada para peserta didik dan guru melalui keaktifannya dalam semua kegiatan. Kepala madrasah selalu menjadi imam dalam semua kegiatan kemudian juga aktif diluar madrasah dengan menjadi pengurus NU dan ANSOR. Selain itu kepala madrasah selalu terjun langsung dan monitoring langsung kepada setiap kegiatan atau program terkait dengan pengembangan budaya Islami yang ada di MTs Aswaja Tunggangri Klaidawir Tulungagung.

3. Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami di MTs Aswaja Tulungagung.

Dalam pelaksanannya pastinya kepala madrasah telah melakukan berbagai upaya dalam usaha mengembangkan budaya Islami. Upaya yang sudah dilakukan yaitu selalu memonitoring secara terus menerus mengenai kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Jika dalam pelaksanaannya menemui sebuah kendala maka akan langsung dilakukan

evaluasi. Kemudian upaya selanjutnya melaui pembiasaan-pembiasaan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan lebih intensif dilaksanakan.

Adapun jadwal Program dan kegiatan terkait pengembangan budaya islami yang saat ini sudah dibentuk meliputi pembacaan Al-Quran dan Istighozah yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran. Kemudian sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah yang dilakukan bergilir setiap kelas. Yang terakhir Yasin, Tahlil yang dilakukan setiap hari Jum'at. Adapun kegiatan yang waktu pelaksaannya cukup jarang yaitu bakti sosial ke masjid-masjd yang dilakuan setiap bulan minggu pertama dan kedua dihari Jum'at. Bentuk pengembangan budaya Islami yang sudah dilakukan kepala madrasah adalah segi waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan sekarang lebih itensif dari pada dulu. Contohnya seperti Istighozah dulunya hanya dilakukan hari Jum'at sekarang sudah dilaksanakan setiap pagi dan bisa dikatakan untuk saat ini setiap harinya lebih banyak kegitan keagamaanya. Kemudian ada juga program kegiatan yang baru dibuat yaitu bakti sosial ke masjid-masjid. Dalam pelaksanaanya pastinya ada faktor-faktor yang menjadi penghambat dan penunjang. Faktor penghambat dalam mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungangung adalah masih minimnya sarana dan sarana penunjang kegiatan yang berkaitan dengan mengembangkan budaya Islami. Selain itu adapun faktor penunjangnya yaitu masyarakat sekitar yang berada disekitar lingkungan madrasah mendukung penuh semua kegiatan yang berkaitan dengan mengembangakn budaya Islami karena memang mayoritas dari mereka beragama muslim.

Upaya mengembangkan budaya Islami yang sudah terbentuk dan yang sudah dikembangkan pastinya ada yang melatar belakangi hal tersebut. Yang melatar belakanginya adalah madrasah ini dibangun oleh tokoh NU Kalidawir Al Maghfurlah KH. Mohammad Syiradj. Madrasah ini dibangun dengan tujuan dapat menjadi lembaga pendidikan yang mengajarkan Islam ala *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* dan tentunya beliau ingin ajaran ini selalu mengalami perkembangan. Jadi upaya yang sudah dilakukan dalam mengembangkan budaya Islami di MTs Aswaja Tunganggri Kalidawir ini dijalankan karena ingin melanjutkan dari perjuangan pendiri madrasah yang ingin mengembangkan budaya Islam yang sesuai dengan ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*.